

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Di Bei

Komang Ayu Trisna Dayanti¹, Rieswandha Dio Primasatya^{2*}, Hendri Arya Fernando³

^{1,2,3}Universitas Airlangga

¹komang.trisna@outlook.com, ²rieswandhaprimasatya@supermail.id,

³hendri.arya.fernando@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 11 Juli 2023

Disetujui : 22 Juli 2023

Dipublikasi : 1 Januari 2024

ABSTRACT

One of the objectives of financial management is to maximize the value of the company. For companies that are already listed on the stock exchange, this objective can be achieved by maximizing the value of the relevant market price. The purpose of conducting existing research is to test empirically the effect of the Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Total Asset Turnover (TATO) on stock prices of technology sector companies listed on the list on the Indonesia Stock Exchange. The research data includes financial data for the 2018-2021 period. The estimation method used is panel data regression. The results of the study provide empirical evidence that Total Asset Turnover (TATO) has a significant effect on the stock prices of technology sector companies listed on the IDX for the 2018-2021 period. Other variables, namely CR, DER, ROE, and NPM have no effect on stock prices.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity, Total Asset Turnover, Stock Price.

PENDAHULUAN

Meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan. Harga saham suatu perusahaan cenderung berfluktuasi, tingkat minat seorang investor dalam menanamkan modalnya pada saham dipengaruhi oleh harga saham di bursa efek. Menurut Djazuli & Fitri (2016), tinggi dan rendahnya harga saham tergambar dari kinerja perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan sebuah perusahaan. Harga saham meningkat dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas abnormal, dan meningkat lebih lanjut dengan persistensi dan pertumbuhan profitabilitas abnormal (Mohanram dkk., 2018). Investor harus memahami sepenuhnya bahwa ketika berinvestasi di pasar modal, seseorang dapat memperoleh keuntungan tetapi juga dapat memperoleh kerugian. Tidak ada jaminan investor akan mempertahankan modalnya karena investor juga bisa mengalami kerugian modal. Oleh karena itu, investor harus konservatif dalam memilih saham untuk diinvestasikan. Untuk menentukan saham mana yang lebih menguntungkan sekarang dan yang akan datang, investor perlu melakukan valuasi saham.

Berbagai faktor yang bisa berpengaruh pada harga saham sebuah perusahaan, mulai dari luar serta dalam perusahaan. Adanya faktor dari dalam perusahaan contohnya rasio keuangan (profitabilitas) atau rasio keuangan lainnya yang bisa berdampak terhadap harga saham (Sihotang & Munir, 2021). Keputusan investor didahului dengan melakukan analisis industri dan analisis informasi fundamental yang diakses melalui laporan keuangan perusahaan. Informasi fundamental lebih mampu untuk menunjukkan kinerja atau nilai dari sebuah perusahaan yang bisa diketahui melalui harga saham (Rahmanto & Nurjanah, 2017). Dengan pertumbuhan yang pesat dan persentase yang tinggi dari perdagangan saham berisiko, informasi fundamental yang tepat dan



relevan sangat dibutuhkan bagi investor untuk membuat keputusan investasi. Informasi ini dibutuhkan untuk melihat variabel-variabel dan hubungannya dengan fluktuasi harga saham.

Subramanyam (2014) menjelaskan bahwa analisa rasio adalah satu dari analisa keuangan yang sering diaplikasikan serta paling terkenal. Ada tiga analisis laporan keuangan yang dianggap penting, yaitu: pertama adalah *credit analysis* yang terdiri dari likuiditas guna menilai kemampuan sebuah perusahaan pada pemenuhan kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Struktur modal dan solvabilitas guna menilai kemampuan sebuah perusahaan pada pemenuhan kewajiban jangka panjang yang dimiliki. Kedua, *profitability analysis* yang terdiri dari *return on investment* guna mengevaluasi *financial reward* kepada pemegang saham serta *debt financing*, *operating performance* untuk menilai *profit margins* dari aktivitas operasi, *asset utilization* untuk mengevaluasi efektivitas serta intensitas aset pada *turnover* (penghasil penjualan). Ketiga, yaitu *valuation* guna mengestimasi nilai instristik dari perusahaan. Pada penelitian yang ada rasio keuangan yang *Debt to Equity (DER)*, *Current Ration (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)*, serta *Total Asset Turnover (TATO)* ditentukan menjadi variabel independen serta harga saham ditentukan menjadi variabel dependennya. Digunakan sampel perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 hingga 2021.

Beberapa studi telah dilakukan terkait pengaruh rasio keuangan atas harga saham, dan masih terdapat kesenjangan temuan penelitian. Beberapa penelitian menunjukkan temuan penelitian yang bervariasi. Hal tersebut bisa dikarenakan oleh banyak faktor misal misalnya dari faktor teknik analisis data, sampel yang digunakan, sektor perusahaan yang berbeda, pengukuran yang berbeda dan sebagainya. Beberapa penelitian menunjukkan temuan penelitian seperti CR memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham (Daniel, 2015; Jermsittiparsert dkk., 2019) disisi lain beberapa studi memperlihatkan jika CR tidak ada pengaruh atas harga saham (Tumandung dkk., 2017; Herawati & Putra, 2018). Variabel kedua yang ditentukan pada penelitian ini adalah DER, temuan penelitian mengarah pada DER memberikan pengaruh positif terhadap harga saham (Wijaya & Darmawan, 2014; Daniel, 2015; Hutapea dkk., 2017; Rahmanto & Nurjanah, 2017; Tumandung dkk., 2017) namun beberapa penelitian memberikan temuan penelitian yang bertolak belakang, yaitu DER tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham (Herawati & Putra, 2018; Rusdiyanto dkk., 2020). Variabel ketiga dalam penelitian ini yaitu ROE, beberapa temuan penelitian mengarah pada ROE memberikan pengaruh positif terhadap harga saham (Wijaya & Darmawan, 2014; Tumandung dkk., 2017; Jermsittiparsert dkk., 2019) sedangkan beberapa penelitian menyangkalnya, menyatakan ROE tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham (Sunaryo, 2011; Medyawati & Yunanto, 2020). Variabel selanjutnya pada penelitian ini yaitu NPM, beberapa penelitian mengarah pada temuan jika NPM memberikan dampak positif atas harga saham (Pokharel dkk., 2020; Sukesti dkk., 2021) beberapa penelitian juga mengarah pada temuan jika NPM tidak berdampak atas harga saham (Astri & Indarti, 2011; Wijaya & Darmawan, 2014; Hutapea dkk., 2017). Variabel TATO juga merupakan variabel dalam penelitian ini, ditunjukkan oleh beberapa temuan penelitian bahwa TATO berpengaruh secara positif terhadap harga saham (Tan dkk., 2014; Wijaya & Darmawan, 2014; Hutapea dkk., 2017; Herawati & Putra, 2018) beberapa penelitian juga memperlihatkan jika TATO mempunyai dampak atas harga saham (Satyadik, 2010; Tumandung dkk., 2017).

STUDI LITERATUR

Signaling Theory

Signalling theory yang Ross (1977) kembangkan yakni menerangkan bahwa entitas agar memberi sinyal kepada calon investor, sinyal ini memberikan informasi tentang apa yang telah dilaksanakan administrator agar dapat memenuhi keinginan pemilik. *Signaling theory* mengasumsikan bahwa investor perlu memberi sinyal tentang bagaimana mereka memandang prospek perusahaan. Manajer memperoleh informasi pribadi mengenai atribut entitas yang tidak diperoleh oleh pihak eksternal. Informasi ini berharga jika investasi di tempat atau peluang untuk berinvestasi dapat memiliki efek positif pada arus kas masa depan perusahaan. Jika manajemen dapat mengirimkan sinyal persuasif, publik akan terkesan, informasi akan dipercaya, dan harga saham akan tercermin. Maka dari itu, karena adanya asimetri informasi, sangat penting untuk memberi sinyal kepada investor dan publik melalui keputusan bisnis.

Harga Saham

Harga saham ialah harga yang terjadi setiap waktu dibursa efek, serta harga saham bisa mengalami perubahan naik turun dengan cepat pada hitungan jam, bisa mengalami perubahan dalam hitungan menit maupun hitungan detik yang disebabkan oleh penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual saham. Bagi investor harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaannya, sehingga harga saham yang tinggi membuat investor terdorong untuk melakukan penanaman modal di perusahaan yang ada. Saefudin (2001) menjelaskan bahwa harga pasar ialah harga saham di pasar saat ini. Jika bursa ditutup, harga pasar adalah *closing price*. Harga saham ditentukan oleh investor melalui pertemuan antara penawaran dan permintaan. Investor menyepakati harga penutupan pasar saham sebagai patokan harga saham yang tinggi menunjukkan saham tersebut aktif diperjualbelikan, dan jika saham tersebut aktif diperjualbelikan, *dealer* tidak akan bertahan lama pada saham yang diperdagangkan.

Rasio Likuiditas (CR)

pengukur kemampuan aset likuid pada pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar adalah cara untuk mendapatkan rasio ini. Ini menunjukkan bagaimana aset yang akan segera diubah menjadi uang tunai digunakan untuk menutupi kewajiban lancar. Kas, surat berharga, piutang, dan persediaan adalah contoh aset lancar. Hutang usaha, wesel tagih jangka pendek, pinjaman jangka panjang, pajak, dan gaji yang masih harus dibayar merupakan kewajiban lancar (Brigham dan Houston, 2012). Studi yang dilakukan oleh Daniel (2015) dan Jermsttiparsert dkk., (2019) memberikan bukti secara empiris bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham.

H1: CR berpengaruh positif terhadap harga saham

Rasio total utang atas total ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham perusahaan

dikenal sebagai *Total Debt to Equity* (DER). Total utang adalah jumlah dari semua kewajiban saat ini dan masa depan. Ekuitas pemegang saham adalah jumlah total modal yang dimiliki entitas (Brigham dan Houston, 2012). Temuan penelitian sebelumnya oleh Daniel (2015) dan Hutapea dkk. (2017) memberikan bukti secara empiris bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

H2: DER berpengaruh positif terhadap harga saham

Kemampuan perusahaan guna memperoleh keuntungan bagi perusahaannya sendiri

seberapa sukses perusahaan menggunakan saham dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal ekuitas untuk menghasilkan laba secara lebih efektif (Brigham, 2010). Penelitian Tumandung dkk. (2017) dan Jermsttiparsert dkk. (2019) memberikan bukti secara empiris bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

H3: ROE berpengaruh positif terhadap harga saham

Rasio guna melakukan pengukuran kemampuan perusahaan pada penghasilan laba dalam tingkatan penjualan tertentu adalah *Net Profit Margin* (NPM).

NPM yang tinggi menyatakan bahwa kinerja perusahaan lebih produktif serta dapat mengendalikan biayanya secara efektif, sehingga meningkatkan keuntungan dari penjualan. Artinya, NPM yang lebih tinggi berarti perusahaan lebih efisien dalam mengubah penjualan menjadi laba aktual. Laba perusahaan yang meningkat akan menambah kepercayaan investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan, yang akan menyebabkan kenaikan harga saham. Pokharel dkk. (2020) dan Sukesti dkk. (2021) memberikan bukti secara empiris bahwa NPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

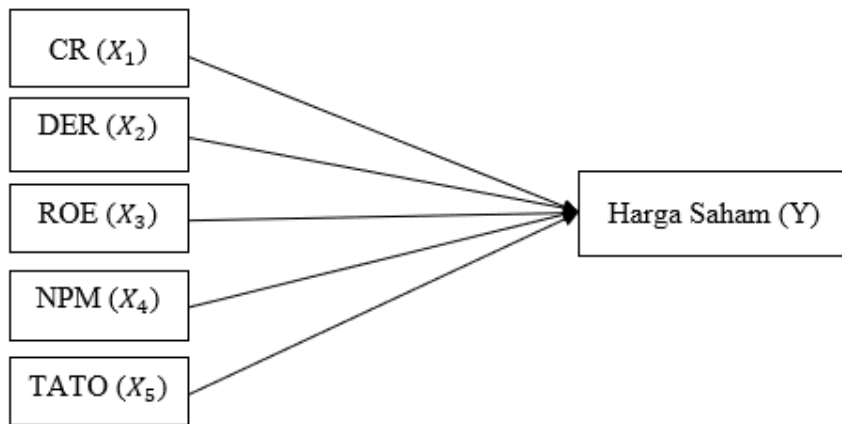
H4: NPM berpengaruh positif terhadap harga saham

TATO (*Total Asset Turnover*)

menerangkan efektivitas penggunaan semua properti perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau untuk mengilustrasikan seberapa banyak *net sales* yang mampu diperoleh dengan uang yang diinvestasikan dalam properti perusahaan (Sawir, 2005). Dalam studi yang dilakukan oleh Tan dkk.

(2014) dan Hutapea dkk. (2017) memberikan bukti secara empiris bahwa TATO berpengaruh positif terhadap harga saham

H5: TATO berpengaruh positif terhadap harga saham



Tabel 1. Deskripsi Variabel

Variabel	Sumber	Pengukuran
Harga Saham	(Sukesti dkk., 2021)	<i>Closing price</i> (31 Desember)
<i>Current Ratio</i>	Subramanyam (2014)	$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{Current liabilities}}$
<i>Debt to Equity</i>	Subramanyam (2014)	$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Shareholder's equity}}$
<i>Return on Equity</i>	Subramanyam (2014)	$ROE = \frac{\text{Net income}}{\text{Average shareholders' equity}}$
<i>Net Profit Margin</i>	Subramanyam (2014)	$NPM = \frac{\text{Net income}}{\text{Sales}}$
<i>Total Asset Turnover</i>	Subramanyam (2014)	$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Average total assets}}$

METODE

Populasi dalam penelitian yang dilaksanakan ialah perusahaan sektor teknologi tercatat pada daftar di BEI periode tahun 2018 sampai 2021 sebanyak 33 perusahaan. Sampel ditentukan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Kriteria yang sudah ditentukan yakni: (1) Perusahaan sektor teknologi tercatat dalam daftar di BEI periode 2018 hingga 2021. (2) Mempublish laporan keuangan yang telah diaudit dari periode tahun 2018-2021, (2) Laporan keuangan disajikan dalam rupiah. Terdapat 10 perusahaan yang mencapai seluruh kriteria yang sudah ditentukan. Data sekunder meliputi laporan keuangan, serta ikhtisar kinerja perusahaan yang tercatat dipakai pada penelitian ini. Data diakses melalui *website* BEI (www.idx.co.id).

Teknik analisa data yang ditentukan guna melakukan uji hipotesis ialah analisa regresi data panel. Data pada penelitian yang ada ialah gabungan diantara *cross section* serta *time series*. Langkah pertama yaitu menentukan *fixed effect*, *common effect*, serta *random effect* dengan memakai Chow Test sebagai penentu model efek yang paling sesuai diantara model *common effect* serta *fixed effect*. Jika model *fixed effect* dipilih menjadi model yang sesuai, maka pengujian Hausman harus dilaksanakan guna menentukan apa model *fixed effect* ataupun model *random effect* adalah model yang paling sesuai. Jika model *common effect* dipilih. Pengujian *Lagrange Multiplier* selanjutnya dilaksanakan guna melakukan penentuan model efek yang paling tepat yaitu model *random effect* dan model *common effect*. Saat model yang paling sesuai sudah ditemukan disabung dengan pengujian hipotesa yakni uji T (uji parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Industri

Dalam analisis industri, industri teknologi dipelajari dari segi masalah dan prospeknya. Industri teknologi adalah industri yang terfragmentasi dan bukan industri yang terkonsentrasi. Dalam industri yang terfragmentasi, tidak ada pemain besar yang dominan sehingga perusahaan kecil juga mendominasi pasar tetapi sulit bagi satu perusahaan untuk membangun operasi yang kuat (Gupta, 2020). *Porter's Five Forces* terdiri dari lima indikator utama untuk menganalisis suatu industri yaitu persaingan yang ada, ketersediaan pengganti, ancaman pendatang baru, daya tawar pemasok serta daya tawar pelanggan. Analisa industri dengan menggunakan *Porter's Five Forces* industri teknologi di Indonesia, sebagai berikut:

1. *Existing Competition*: Layanan teknologi seperti *software* dan *services*, teknologi *hardware* dan *equipment*, semi konduktor dan peralatan semi konduktor mengarah pada persaingan. Banyak perusahaan di industri ini yang menawarkan layanan serupa sehingga sulit untuk membedakan satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Namun, pangsa pasar tidak didistribusikan secara merata antar sesama pesaing, produk yang dijual komoditas akan sulit untuk menambah nilai dan memiliki margin yang tinggi. Industri ini berkembang pesat karena teknologi berkembang sangat pesat.
2. *Bargaining Power of Customers*: Ada sejumlah besar pembeli dibandingkan dengan jumlah perusahaan teknologi di Indonesia, baik itu untuk keperluan pribadi maupun perusahaan. Daya tawar pembeli besar ada kemungkinan tekanan pada harga yang berlaku di industri ini.
3. *Bargaining Power of Suppliers*: Terdapat sejumlah besar *supplier* dalam industri teknologi sehingga perusahaan dapat beralih *supplier* dengan cepat dan mudah. Daya tawar pemasok sangat rendah dan karena standarisasi yang tinggi berlaku di industri ini, oleh karena itu peluang untuk mendapatkan keuntungan kecil bagi *supplier*.
4. *Threat of New Entrants*: Skala ekonomi dan ruang lingkup sangat penting. Skala ekonomi dicapai ketika biaya diturunkan dan produksi ditingkatkan. Hal ini terjadi karena biaya tersebar pada jumlah barang yang lebih banyak. Pendatang baru dalam industri ini harus mengembangkan *research & development* yang kuat dan modal dalam jumlah besar untuk bersaing. Teknologi inovatif memungkinkan peluang masuk ke industri ini.
5. *Availability of Substitutes*: Terdapat *substitutes* yang tersedia, namun pengganti yang tersedia memiliki keterbatasan kinerja. Oleh karena itu, minim pengganti yang substansial untuk industri teknologi.

Deskriptif Statistik Variabel

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	40	85.00	9950.00	1642.9125	2129.88571
X1	40	.90	13.80	3.5725	2.59546
X2	40	.10	78.60	3.0875	12.41806
X3	40	-486.00	13.50	-15.2848	81.34608
X4	40	-9.40	1.30	-.2456	1.63861
X5	40	6.20	136.60	46.6125	35.54212

Tabel 2 memperlihatkan nilai mean masing-masing variabel yaitu harga saham sebesar 1642,91, CR sebesar 3,57, DER sebesar 3,09, ROE sebesar -15,28, NPM sebesar -0,25 dan TATO sebesar 46,61. Variabel Y yaitu harga saham memiliki nilai paling rendah sebesar 85 (PT Kresna Graha Investama Tbk tahun 2020), dan nilai paling tinggi sebesar 9.950 (PT M Cash Integrasi Tbk tahun 2021) dengan standar deviasi sebesar 2129,88. Variabel X1 yaitu CR memiliki nilai paling rendah sebesar 0,90 (PT Anabatic Technologies Tbk tahun 2020, 2021), dan nilai tertingginya sebesar 13,80 (PT Kioson Komersial Indonesia Tbk tahun 2020) serta standar deviasinya sebesar 2,60. Variabel X2 yaitu DER nilai paling rendahnya sebesar 0,10 (PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk tahun 2020, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk tahun 2021 serta PT Kioson Komersial

Indonesia Tbk tahun 2021) dengan nilai tertingginya sebesar 78,60 (PT Anabatic Technologies Tbk tahun 2021) dengan standar deviasinya sebesar 12,42. Variabel X3 yaitu ROE memiliki nilai paling rendah sebesar -486 (PT Anabatic Technologies Tbk tahun 2021), dan nilai tertingginya sebesar 13,50 (PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk tahun 2019) dengan standar deviasinya sebesar 81,35. Variabel X4 yaitu NPM memiliki nilai paling rendah sebesar -9,40 (PT Anabatic Technologies Tbk tahun 2020), dan nilai tertingginya sebesar 1,30 (PT Anabatic Technologies Tbk tahun 2018) dengan standar deviasinya sebesar 1,64. Variabel X5 yaitu TATO memiliki nilai paling rendah sebesar 6,20 (PT Sentral Mitra Informatika Tbk tahun 2018), dan nilai tertingginya sebesar 136,60 (PT M Cash Integrasi Tbk tahun 2021) dengan standar deviasinya sebesar 35,54.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.695866	(9,25)	0.1428
Cross-section Chi-square	19.062082	9	0.0247

H0 : Model terpilih adalah *Common Effect Model*

H1 : Model terpilih adalah *Fixed Effect Model*

Berdasarkan temuan *likelihood ratio/uji chow*, model yang ada menunjukkan nilai probabilitas F lebih besar dari Alpha (0.05) yaitu $0.1428 > 0,05$ maka H0 diterima serta H1 ditolak, model yang sesuai dari hasil pengujian yang ada yakni *common effects*, selanjutnya akan diteruskan melalui pengujian lagrange multiplier.

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.625569 (0.2023)	2.680709 (0.1016)	4.306278 (0.0380)
Honda	1.274978 (0.1012)	1.637287 (0.0508)	2.059282 (0.0197)
King-Wu	1.274978 (0.1012)	1.637287 (0.0508)	2.055421 (0.0199)
Standardized Honda	1.815444 (0.0347)	2.153003 (0.0157)	-0.372746 (0.6453)
Standardized King-Wu	1.815444 (0.0347)	2.153003 (0.0157)	-0.067193 (0.5268)
Gourieroux, et al.	--	--	4.306278 (0.0480)

H0 : Model terpilih adalah *Common Effect Model*

H1 : Model terpilih adalah *Random Effect Model*

Berdasarkan uji lagrange multiplier memperlihatkan nilai probabilitas BP (Breush-Pagan) dalam *sub Cross section* sebesar 0.2023. Jika probabilitas Breush-Pagan (BP) lebih besar dari Alpha (0.05) jadi H0 diterima serta H1 ditolak. Sehingga model yang sesuai ialah *common effects*. Kesimpulan melalui hasil uji ialah model yang sesuai untuk penelitian ini ialah *common effects model*.

Tabel 5. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	770.6886	500.0660	1.541174	0.1325
X1	-77.44484	84.10427	-0.920819	0.3636
X2	-150.4184	154.4558	-0.973861	0.3370
X3	-24.85912	27.48699	-0.904396	0.3721
X4	377.2286	383.0692	0.984753	0.3317
X5	15.74111	5.818639	2.705290	0.0106
R-squared	0.220394	Mean dependent var		1050.641
Adjusted R-squared	0.105747	S.D. dependent var		1358.088
S.E. of regression	1284.276	Akaike info criterion		17.29126
Sum squared resid	56078386	Schwarz criterion		17.54459
Log likelihood	-339.8252	Hannan-Quinn criter.		17.38286
F-statistic	1.922359	Durbin-Watson stat		1.702141
Prob(F-statistic)	0.116274			

Berdasarkan Tabel 5 harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh X5 yaitu *Total Asset Turnover (TATO)* yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang jauh kurang dari 0,05 yakni 0,01. X1 (CR) tidak mempunyai dampak atas harga saham. CR menunjukkan nilai probabilitas di atas angka 0,05 (0,36 > 0,05). Variabel X2 yaitu DER juga tidak menunjukkan pengaruh atas harga saham, nilai probabilitas di atas angka 0,05 (0,33 > 0,05). Variabel X3 yaitu ROE juga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, ROE memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (0,37 > 0,05). Variabel selanjutnya X5 yaitu NPM juga tidak memiliki pengaruh atas harga saham, NPM memiliki nilai probabilitas di atas angka 0,05 (0,33 > 0,05).

Berdasarkan Tabel 5, CR menunjukkan nilai probabilitas di atas angka 0,05 (0,36 > 0,05), artinya CR tidak mempengaruhi harga saham perusahaan di sektor teknologi yang tercatat dalam daftar BEI periode 2018 sampai 2021. Temuan dari studi ini mendukung temuan penelitian Tumandung dkk. (2017); Herawati & Putra (2018). Temuan tidak signifikan menurut Kasmir (2017), "rasio CR yang tinggi, tidak menjamin bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Ini bisa terjadi karena kas tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin". Fahmi (2018) menjelaskan bahwa "Perusahaan dengan CR tinggi, perusahaan dianggap dalam keadaan bagus, akan tetapi apabila CR terlalu tinggi juga tidak bagus. Bagi kreditur dan manajer, perusahaan dengan CR tinggi diasumsikan berada dalam keadaan yang sangat baik. Akan tetapi para investor menganggap tidak baik, karena manajer perusahaan tidak memanfaatkan *current asset* dengan semaksimal mungkin". Pada penelitian ini teori *signalling* belum mampu digunakan pada variabel CR karena tinggi rendahnya CR tidak berdampak terhadap keputusan berinvestasi para investor.

Tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas DER di atas angka daripada 0,05 (0,33 > 0,05), artinya DER tidak mempengaruhi harga saham perusahaan pada sektor teknologi yang tercatat dalam daftar BEI periode 2018 sampai 2021, temuan studi ini berbeda dengan temuan penelitian Wijaya & Darmawan, (2014); Daniel (2015); Hutapea dkk. (2017); Rahmanto & Nurjanah (2017). Pada penelitian ini teori *signalling* tidak berperan pada variabel DER karena tinggi rendahnya DER tidak berdampak terhadap keputusan berinvestasi para investor. Hutang yang tinggi maupun rendah belum tentu berdampak pada keputusan investasi para investor karena investor cenderung memperhatikan seberapa baik perusahaan mampu menggunakan hutang yang dimiliki guna biaya operasional perusahaan. Dalam hal jika perusahaan mampu menggunakan hutang untuk operasional perusahaan, investor akan memperoleh sinyal positif untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut serta harga saham cenderung akan naik.

Pada Tabel 5, ROE memiliki nilai probabilitas di atas angka daripada 0,05 (0,37 > 0,05), berarti ROE tidak mempengaruhi harga saham perusahaan dalam sektor teknologi yang tercatat

dalam daftar BEI periode 2018 sampai 2021. Berdasarkan teori, ROE bisa berdampak atas harga saham dikarenakan makin tingginya ROE main baik juga kinerja perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki hingga bisa memberikan keuntungan untuk pemegang saham. Akan tetapi, apabila modal perusahaan yang berasal dari pinjaman lebih banyak dari modal sendiri ini tidak menyumbangkan keuntungan untuk para investor karena laba perusahaan akan dibayarkan sebagai pelunasan hutang yang dimiliki. Dalam hal ini investor tidak menggunakan ROE sebagai bahan pertimbangan berinvestasi atau membeli saham karena manajemen bisa melakukan manajemen laba untuk kepentingan pribadi manajemen. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Sunaryo (2011); Medyawati & Yunanto (2020) dan bertentangan dengan temuan penelitian Wijaya & Darmawan (2014); Tumandung dkk. (2017); Jermsttiparsert dkk. (2019).

Berdasarkan Tabel 5, NPM memiliki nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 (0,33 > 0,05). Menunjukkan NPM tidak mempengaruhi harga saham perusahaan pada sektor teknologi yang tercatat dalam daftar BEI periode 2018 sampai 2021. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dapat dijelaskan dengan NPM, akan tetapi NPM tidak dapat menjelaskan pertumbuhan serta prospek perusahaan. Pada dasarnya pendapatan yang tinggi seharusnya diimbangi dengan rendahnya biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas perusahaan. Selain itu, NPM juga tidak mampu menjelaskan *return* yang akan diterima oleh para investor dari pembelian saham perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astri & Indarti (2011); Wijaya & Darmawan (2014); Hutapea dkk. (2017). Akan tetapi, temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Pokharel dkk. (2020); Sukesti dkk. (2021).

Tabel 5 memperlihatkan bahwa harga saham terdampak secara signifikan oleh rasio keuangan *Total Asset Turnover (TATO)* yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang jauh kurang dari 0,05 (0,01 < 0,05). Hal tersebut memperlihatkan jika semakin tinggi rasio perputaran total aset perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan di sektor teknologi. Hal ini juga menjelaskan bahwa nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi perputaran aset, semakin efisien perusahaan dapat mengelola asetnya. Oleh karena itu, secara otomatis menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, dan mempengaruhi harga saham. Hal ini tentunya mendorong investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada perusahaan yang bersangkutan. Temuan penelitian ini mendukung studi terdahulu yang dilakukan oleh Tan dkk., (2014); Wijaya & Darmawan, (2014); Hutapea dkk., (2017); Herawati & Putra, (2018) *Total Asset Turnover (TATO)* menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham. Namun temuan penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian Satyadik (2010); Tumandung dkk. (2017).

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Variabel lainnya yaitu CR, DER, ROE, dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu karena harga saham sangat berfluktuasi. Model *common effect* ditentukan sebagai model yang paling tepat dalam menganalisis pengaruh harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI. Terkait adanya kesenjangan temuan penelitian yang bervariasi karena dipengaruhi oleh banyak faktor seperti sampel yang kecil, teknik analisis data yang berbeda, pengukuran yang berbeda, sektor perusahaan yang berbeda, dan lain-lain.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian menggunakan *meta analysis* dengan tujuan untuk menemukan konsistensi atau ketidak-konsistenan penelitian yang sejenis. Dengan temuan penelitian ini investor harus konservatif dalam berinvestasi. Investor disarankan tidak hanya memperhatikan analisis fundamental dalam hal berinvestasi saham namun juga memperhatikan analisis lainnya seperti analisis teknikal dan sentimen

REFERENSI

- Apsari, I. A., Dwiatmoko, B., & Azizah, D. F. (2015). Return on equity, net profit margin, debt to equity ratio, and long-term debt to equity ratio, and price book value. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(2), 23-33.
- Asri, Indarti. 2011. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Brigham, E.F., Houston, J.F. 2012. *Fundamentals of Financial Management*, 11th Edition, Book One. Translation: Ali Akbar Yulianto. Jakarta, Salemba Empat.
- Daniel, H. 2015. The Effect of Internal Factors on Stock Price of The Company LQ 45 Listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). *EMBA Journals*, 3(3), 863-876.
- Dewi, P.D.A., Suaryana, I.G.N.A. 2013. Effect of EPS, DER, and PBV on Share Price. *E-Journal of Accounting Udayana University*, 4(1), 215-229.
- Djazuli, Ahamd & Fitri R. Aisjah. 2016. Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol.14(1):169-175.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Laporan Keuangan (D. Handi (ed.)). Alfabeta, cv.
- Herawati, A., & Putra, A. S. 2018. The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries. *European Research Studies Journal*. XXI(3), pp. 316-326.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. 2017. Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), Hal. 541-552.
- Jermisittiparsert, K., Ambarita, D.E., Mihardjo, L. W.W., & Ghani, E.K. 2019. Risk Return Through Financial Ratios As Determinants Of Stock Price: A Study From Asean Region. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(1). [http://doi.org/10.9770/jssi.2019.9.1\(15\)](http://doi.org/10.9770/jssi.2019.9.1(15))
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan-8). Pt. Rajagrafindo Persada.
- Kohansal, M.R., Dadrasmoghammad, A., Karmozdi, K.M., Mohseni, A. 2013. Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran. *World Applied Programming*, 3(10), 512-521.
- Mohanram, P., Saiy, S., & Vyas, D. (2018). Fundamental analysis of banks: the use of financial statement information to screen winners from losers. *Review of Accounting Studies*, 23(1), 200–233. <https://doi.org/10.1007/s11142-017-9430-2>
- Pokharel K. P., Archer D. W., & Featherstone, A. M. (2020). The impact of size and specialization on the financial performance of agricultural cooperatives. *Journal of Co-operative Organization and Management*, 8(2), 18-30. <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2020.100108>
- Saefudin, Asep. (2001), Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia (a Guidance for Investment on Indonesia Stock Market). BNI Securities. Jakarta.
- Sihotang, A. S., & Munir, A. (2021). Analysis of The Profitability Ratio Effect, Market Value Ratio, and Coal Prices to Stock Prices of Coal Companies. In *Journal of Management and Leadership* (Vol. 4, Issue 1).
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2009). *Financial statement analysis*. McGraw-Hill Irwin.
- Sunaryo, 2011. Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Kelompok Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Binus Business Riview*, Vol 2. No 1. 2011
- Sukesti, F., Ghozali, I., Fuad, F., Almasyhari, A. K., & Nurcahyono, N. (2021). Factors Affecting the Stock Price: The Role of Firm Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 165–173. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0165>
- Rahmanto, B., & Nurjanah, S. 2017. Influence Analysis of Fundamental Information, Company Size and Sales Growth Toward Share Price (Studies in Pharmacy Industry Company Listed in Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Economic Research Influence Analysis of Fundamental Information, Company Size and Sales Growth Toward Share Price International Journal of Economic Research*, 14.

- Ross, S. A. (1977). *The determination of financial structure: the incentive-signalling approach*. *The bell journal of economics*, 23-40.
- Rusdiyanto, dkk. 2020. The Effect Of Earning Per Share, Debt To Equity Ratio And Return On Assets On Stock Prices: Case Study Indonesian. *Academy of Entrepreneurship*, 26(2).
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2015. *Jurnal EMBA*, 5(2).